

RELEVANSI PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KEPUTUSAN PEMILIHAN KARIR AKUNTAN PUBLIK DAN NON AKUNTAN PUBLIK

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UNPAND)

LINANDA PUJI LESTARI
Email : linandamaniez@gmail.com

Pembimbing

KHARIS RAHARJO, SE.Msi,Ak ; RITA ANDINI, SE.MM

Abstract

This research is aimed to identify at understanding the relationship of accounting students to the factors of the background for a accountants career choice decision as a public accountants, government accountants, private accountant, and teachers accountants. The factor used as a variable is an intrinsic value, salary/financial rewards, personalities, labor market, and gender.

Data obtained from the results of the questionnaire with interview at Diponegoro University and Pandanaran University of accounting students. The sample used by 125 respondent. The result of this analysis showed that variables intrinsic value, salary/financial rewards, personalities, and labor market significant influence on the accountants career choice decision by accounting students, but the gender variable does not significantly influence on the accountant career choice decision by accounting students.

Keywords: *selection of accountant career, intrinsic value, salary/financial rewards, personalities, labor market and gender.*

PENDAHULUAN

Eraglobalisasi saat ini membuat dunia usaha menjadi semakin kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan berbagai disiplin ilmu termasuk

Akuntansi. Perkembangan dunia bisnis harus direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat

mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan dengan dunia kerja sarjana akuntansi (Dian, 2011).

Sarjana akuntansi paling tidak mempunyai tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang Strata-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih berprofesi sebagai akuntan publik atau non akuntan publik (Astami, 2002) dalam Dian Putri Merdekawati & Ardiani Ika Sulistyawati (2011).

Nugraha Adi Putra (2012) menyatakan bahwa ada beberapa profesi akuntansi dalam dunia kerja yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi, misalnya akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, atau akuntan pemerintah. Mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana akuntansi dapat mempertimbangkan profesi akuntansi apa yang akan mereka jalani nantinya.

Sedangkan Eva Wanny (2011) juga menyatakan bahwa pilihan karir mahasiswa itu, sebagian besar dapat dipengaruhi oleh pandangan yang mereka bentuk sendiri, mengenai berbagai macam karir. Jadi, persepsi dan pandangan mengenai karir

tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan pilihan karir seseorang atau individu. Pada umumnya, persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir tersebut, dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi atau personal mengenai bagaimana lingkungan kerjanya, informasi-informasi yang diperoleh dari lulusan atau alumni terdahulu, keluarga atau kerabat dekat, dosen, dan tak terkecuali *text book* yang dibaca atau digunakan oleh mahasiswa tersebut.

Wijayanti (2001) yang dimuat dalam Dian (2011) menyatakan bahwa pilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan.

Nugraha Adi Putra (2012) menyatakan kecenderungan saat ini adalah banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dengan pasti tentang pemilihan profesi mereka. Lingkungan luar yang berubah terlalu cepat memaksa mereka memodifikasi keputusan mereka dari waktu ke waktu. Hal ini sepertinya disebabkan oleh kurangnya pengenalan terhadap metode –metode bimbingan dan penilaian profesi sewaktu di bangku sekolah.

Nugraha Adi Putra (2012) juga menambahkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi mereka dalam memilih profesi, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan gendernya, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun kedalam dunia bisnis dapat dengan tepat memilih profesi yang akan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan. Mengingat profesi akuntansi pada masa yang akan datang menghadapai tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang akan menyangkut profesi mutlak diperlukan.

Penelitian ini merupakan replikasi dan modifikasi dari penelitian Eva Wanny (2011) yang bermaksud untuk menghasilkan bukti empiris mengenai apakah terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Penelitian ini menggunakan variabel yang hampir sama pada penelitian sebelumnya seperti: nilai intrinsik, gaji, pasar kerja, dan kepribadian. Dan menambahkan variabel gender yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini melibatkan dua Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi

Swasta (PTS) yang terakreditasi di Jawa Tengah khususnya Kota Semarang yang pada penelitian sebelumnya hanya terbatas pada satu perguruan tinggi di Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengharapan. Teori motivasi pertama kali dikembangkan oleh Victor Harold Vroom (1964) yang dimuat dalam Lina Anatan (2010) tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu :

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
3. Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negative. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

Definisi Pemahaman. Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012:44) dalam Yani Nuraeni (2015) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari,

yang ditanyakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Menurut Daryanto (2008:106) dalam Yani Nuraeni, 2015 kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu :

a. Menterjemahkan (*Translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

b. Menafsirkan (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*Extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Karir. Konsep karir menurut Kunartinah (2003) dalam Dian Putri Merdekatawati, dkk (2011) menyatakan bahwa karir dapat dilihat dari berbagai cara sebagai berikut :

- a. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
- b. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi.
- c. Tingkat kemapanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

1. Nilai Intrinsik Pekerjaan (X1)

Nilai intrinsik pekerjaan adalah kepuasan yang diterima individu saat atau sesudah melakukan pekerjaan. Faktor ini meliputi penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan (Handika, 2010). Faktor intrinsik pekerjaan memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan.

Faktor intrinsik tidak terpisah dari sifat pekerjaan itu sendiri dan memberikan kepuasan secara langsung pada saat pekerjaan itu dilakukan.

2. Gaji/Penghargaan finansial (X2)

Gaji adalah bayaran yang diterima oleh karyawan-karyawan manajemen, staf profesional klarikal (pekerja-pekerja kerah putih), untuk masa tertentu dan bukan berdasarkan jam kerja atau output yang dihasilkan (Nuraini, 2008). Gaji atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja.

3. Pasar Kerja (X3)

Pertimbangan pasar kerja meliputi kesempatan untuk berkembang, kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan, keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, lingkungan kerja internal dan eksternal yang kondusif,

4. Kepribadian (X4)

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang penting dan potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi

tertentu. Kepribadian diuji dengan pertanyaan tentang sikap seseorang, keterampilan dan bakat serta motivasi seseorang.

5. Gender (X5)

Penelitian Yendrawati (2007) menjelaskan bahwa terminology gender dalam ilmu-ilmu sosial diperkenalkan sebagai acuan atas adanya perbedaan antara pria dan wanita tanpa konotasi-konotasi yang sepenuhnya bersifat biologis. Rumusan gender merujuk pada perbedaan yang tetap muncul meskipun tidak disebabkan oleh perbedaan-perbedaan biologis yang menyangkut jenis kelamin.

Berkaitan dengan faktor perbedaan gender dalam lingkungan profesi. Variabel ini diukur dengan pertanyaan tentang apakah kesetaraan gender melatarbelakangi pemilihan karirnya, hak dan kewajiban pria dan wanita dalam pekerjaan dan ruang lingkup pekerjaan yang tak terbatas bagi wanita.

Profesi Akuntan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008:897), pengertian profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb) tertentu. Profesi ialah suatu pekerjaan professional yang didalamnya menggunakan teknik serta prosedural yang bertumpu pada landasan intelektual yang harus dipelajari. Menurut *International Federation of Accountant Regar*

(2003) dalam Sri Wahyuni (2011) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi. Keahlian itu termasuk mencakup bidang akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik. Agar dapat dikatakan profesi harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Akuntansi sebagai suatu profesi menurut Undang-Undang No 34 tahun 1954 tentang jabatan akuntan. Seorang akuntan yang memiliki nomor register, bisa memilih profesi secara umum sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan).

1. Akuntan Publik

Akuntan publik bisa disebut juga auditor adalah seorang akuntan yang memiliki gelar profesional dan mendapat izin dari Menteri Keuangan RI untuk memberikan jasa audit umum dan review atas laporan keuangan, audit kinerja, dan audit khusus serta jasa non attestasi. Jenis pekerjaan ini mengharuskan seorang akuntan publik selalu berhubungan dengan kliennya.

2. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan profesional yang bekerja pada instansi

pemerintahan seperti BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia) dan Dirjen Pajak yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Akuntan pemerintah memiliki dua tugas pokok yaitu :

- a. Pemeriksaan serta pengawasan atas aliran keuangan instansi negara
- b. Merancang system akuntansi untuk instansi pemerintah.

Akuntan pemerintah memiliki tujuan memberikan informasi hal yang memungkinkan bagi pemegang jabatan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab dalam mengelola suatu entitas yang didudukinya secara tepat dan efektif.

3. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi yaitu mengajar, menyusun kurikulum di bidang pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian tentang akuntansi. Seorang akuntan pendidik harus dapat melakukan *transfer knowledge* kepada peserta didiknya, menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi teknologi informasi dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui pendidikan. Akuntan pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan

kelangsungan ilmu akuntansi melalui hasil penelitian maupun pengajaran di Universitas dan lembaga pendidikan sejenis. Seorang akuntan pendidik tidak berbeda jauh dengan profesi pendidik lainnya, yang membedakan hanya materi dan konsep ilmu yang diajarkan serta tanggung jawab sosial kepada masyarakat menjadi salah satu proses pembentukan karakter yang handal bagi seorang calon akuntan.

4. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan dan memiliki dua jenis pekerjaan yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen berguna untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal dalam pembuatan, perencanaan, pengendalian dan keputusan. Sedangkan akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal dan external, seperti manajer, karyawan, investor, kreditur, maupun pemerintah terkait dengan penyusunan laporan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian Terdahulu. Eva Wany (2011) berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya menunjukkan

faktor nilai intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, tidak mempengaruhi pemilihan karir sedangkan faktor kepribadian dapat mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Pemilihan karir apabila ditinjau dari faktor penghasilan jangka panjang dan jangka pendek dan pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir. Sedangkan apabila ditinjau dari faktor intrinsik profesi dan faktor kepribadian dapat mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Penelitian ini terbatas hanya pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Sejalan dengan hasil penelitian Widyasari (2010) yang menggunakan tujuh variabel penelitian diantaranya : faktor finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas menunjukkan bahwa faktor finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh dalam perbedaan pemahaman mahasiswa tentang pemilihan karir. Akan tetapi dilihat dari faktor personalitas tidak menunjukkan perbedaan pemahaman.

Sedangkan menurut Irwanti (2011), pekerjaan dan tanggung jawab yang dihadapi seorang akuntan menuntut persamaan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan hakiki yang menyangkut jenis kelamin tidak dapat diganggu gugat (misalnya secara biologis wanita mengandung), perbedaan peran gender dapat diubah karena bertumpu pada faktor-faktor sosial dan sejarah. Karir akuntan yang terkait dengan banyak disiplin ilmu sosial tentunya akan sangat dipengaruhi oleh hal-hal tersebut. Penelitian secara mendalam tentang persamaan gender terhadap pemahaman profesi akuntan publik dan non akuntan publik serta pengaruhnya dalam menentukan pilihan karir profesi akuntan belum dikaji secara mendalam.

Kerangka Pemikiran. Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini maka disusunlah kerangka pemikiran pada gambar 1.

METODE

Populasi dan Sample. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro Semarang / UNDIP dan Universitas Pandanaran Semarang. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa akuntansi tingkat akhir dan telah menempuh mata kuliah auditing 1.
2. Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh sebanyak minimal 110 SKS.

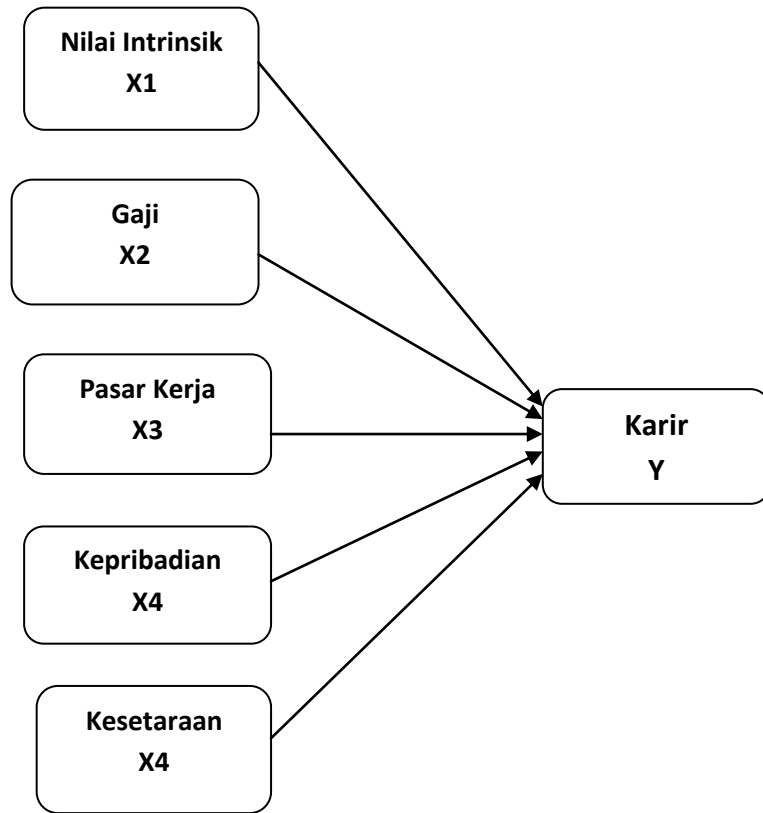
Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 orang.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner, wawancara langsung dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *a five point likert-scale* kuesioner.

Metode Analisis Data. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh nilai intrinsik pekerjaan, gaji / penghargaan finansial, pasar kerja, kepribadian/personalitas, dan kesetaraan gender terhadap keputusan pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis :

- H₁:** Nilai intrinsik pekerjaan (x1) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik (Y).
- H₂:** Gaji /penghargaan finansial (x2) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik.
- H₃:** Kerja (x3) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik (Y).
- H₄:** Kepribadian/pesonalitas (x4) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik (Y).

H₅.Kesetaraan gender (x5) positif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden. Dari data yang disebar sebanyak 150 kuesioner, kuesioner yang kembali adalah sebanyak 128 kuesioner dan kembali tetapi tidak lengkap adalah 3 kuesioner. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
- Kuesioner yang disebar	150 kuesioner
- Kuesioner tidak kembali	22 kuesioner
- Kuesioner kembali tetapi data tidak lengkap	3 kuesioner
- Kuesioner yang digunakan	125 kuesioner
- Respon rate	83,33 %

Sumber : data primer yang diolah, Tahun 2016.

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-laki	59	47,20
2.	Perempuan	66	52,80
Jumlah		125	100

Tabel 4.3
Usia

No.	Usia	Frekuensi	Prosentase
1.	19-20 tahun	23	18,40
2.	21-22 tahun	68	54,40
3.	23-24 tahun	23	18,40
4.	≥ 25 tahun	11	8,80
Jumlah		125	100

Tabel 4.4
Asal Universitas

No.	Asal Universitas	Frekuensi	Prosentase
1.	UNPAND	90	72,00
2.	UNDIP	35	28,00
Jumlah		125	100

Tabel 4.5
Program Studi

No.	Program Studi	Frekuensi	Prosentase
1.	D3	21	16,80
2.	S1	76	60,80
3.	S1 Extensi	28	22,40
Jumlah		125	100

Uji Validitas Data.Uji Validitas adalah pengujian keterkaitan atau hubungan antar item pertanyaan dalam satu variabel. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung, dibandingkan dengan r tabel (0,176).

Tabel 4.6
Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Nilai intrinsik pekerjaan	1.	0,799	0,176	Valid
	2.	0,794		Valid
	3.	0,753		Valid
	4.	0,987		Valid
Gaji/Penghargaan Financial	1.	0,790	0,176	Valid
	2.	0,816		Valid
	3.	0,796		Valid
Pasar kerjaan	1.	0,816	0,176	Valid
	2.	0,765		Valid
	3.	0,745		Valid
	4.	0,942		Valid
Kepribadian / personalitas	1.	0,712	0,176	Valid
	2.	0,732		Valid
	3.	0,679		Valid
Kesetaraan gender	1.	0,712	0,176	Valid
	2.	0,729		Valid
	3.	0,593		Valid
Karir akuntan	1.	0,745	0,176	Valid
	2.	0,785		Valid
	3.	0,777		Valid
	4.	0,707		Valid
	5.	0,719		Valid
	6.	0,687		Valid
	7.	0,641		Valid
	8.	0,627		Valid

Sumber : data primer yang diolah, Tahun 2016

Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas adalah pengujian terhadap hasil jawaban responden apakah konsisten atau reliabel dari waktu ke waktu. Adapun hasil uji reliabilitas antara nilai intrinsik pekerjaan, gaji/penghargaan financial, pasar kerja, kepribadian/personalitas, kesetaraan gender dan karir akuntan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Nilai r Alpha	Keterangan
1.	Nilai intrinsik pekerjaan	0,923	Reliabel
2.	Gaji/ penghargaan financial	0,897	Reliabel
3.	Pasar kerja	0,916	Reliabel
4.	Kepribadian/ personalities	0,839	Reliabel
5.	Kesetaraan gender	0,820	Reliabel
6.	Karir akuntan	0,909	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, Tahun 2016

Goodness Of Fit. Uji F. Nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian persamaan semua variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji/ penghargaan financial, pasar kerja, kepribadian/ personalities, kesetaraan gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap karir akuntan.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2287.724	5	457.545	62.014	.000 ^a
	Residual	877.988	119	7.378		
	Total	3165.712	124			

a. Predictors: (Constant), Kesetaraan gender, Pasar kerja, Nilai intrinsik pekerjaan, Gaji/penghargaan financial, Kepribadian/Personalitas

b. Dependent Variable: Karir

Koefisien Determinasi. Nilai koefisien determinasi untuk variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji/ penghargaan financial, pasar kerja, kepribadian/ personalities, kesetaraan gender dapat menjelaskan karir akuntan sebesar 71,10 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.711	2.716

a. Predictors: (Constant), Kesetaraan gender, Pasar kerja, Nilai intrinsik pekerjaan, Gaji/penghargaan financial, Kepribadian/Personalitas

b. Dependent Variable: Karir

Model Persamaan Regresi. Perhitungan regresi linier berganda antara nilai intrinsik pekerjaan, gaji/ penghargaan financial, pasar kerja, kepribadian/ personalitas, kesetaraan gender terhadap karir akuntan dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13.035	1.181		.000
	Nilai intrinsik pekerjaan	.308	.113	.220	.008
	Gaji/penghargaan financial	.369	.170	.213	.032
	Pasar kerja	.233	.117	.153	.049
	Kepribadian/Personalitas	.534	.189	.286	.006
	Kesetaraan gender	.176	.180	.088	.330

a. Dependent Variable: Karir

Sumber : data primer yang diolah

$$Y = 13,035 + 0,308X_1 + 0,369 X_2 + 0,233 X_3 + 0,534 X_4 + 0,176 X_5 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

a. b_1 (nilai koefisien regresi X_1) bernilai positif, mempunyai arti apabila nilai intrinsik pekerjaan

semakin meningkat, maka karir akuntan semakin meningkat.

b. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) bernilai positif, mempunyai arti apabila gaji/penghargaan finansial semakin meningkat, maka karir akuntan semakin meningkat.

- c. b_3 (nilai koefisien regresi X_3) bernilai positif, mempunyai arti apabila pasar kerja semakin meningkat, maka karir akuntan semakin meningkat.
- d. b_4 (nilai koefisien regresi $X_1 X_3$) bernilai positif, mempunyai arti apabila kepribadian/personalitas

semakin meningkat, maka karir akuntan semakin meningkat.

- e. b_5 (nilai koefisien regresi $X_2 X_3$) bernilai positif, mempunyai arti apabila kesetaraan gender semakin meningkat, maka karir akuntan semakin meningkat

Pengujian Hipotesis.

1. Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Karir Akuntan.

Hasil perhitungan tabel 4.10, diperoleh nilai signifikasi untuk nilai intrinsik pekerjaan adalah $\alpha = 0,008 < 0,05$ menandakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan positif berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap karir akuntan diterima. Hasil ini mendukung penelitian Eva Wany (2011) yang membuktikan bahwa faktor nilai intrinsik profesi dari faktor interinsik profesi mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

2. Pengaruh Gaji/Penghargaan Financial Terhadap Karir akuntan

Hasil perhitungan tabel 4.10, diperoleh nilai signifikasi untuk gaji/penghargaan financial adalah $\alpha = 0,032 < 0,05$ menandakan bahwa gaji/penghargaan financial positif berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan gaji/financial intrinsik berpengaruh terhadap karir akuntan diterima. Sejalan dengan penelitian Essy Wildiana, dkk (2013) menemukan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir profesi akuntan publik.

3. Pengaruh Pasar Kerja Terhadap Karir akuntan

Hasil perhitungan tabel 4.10, diperoleh nilai signifikasi untuk pasar kerja adalah $\alpha = 0,049 < 0,05$ menandakan bahwa pasar kerja positif berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga

hipotesis yang menyatakan pasar kerja berpengaruh terhadap karir akuntan diterima.

4. Pengaruh Kepribadian/Personalitas Terhadap Karir akuntan

Hasil perhitungan tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi untuk kepribadian/personalitas adalah $\alpha = 0,006 < 0,05$ menandakan bahwa kepribadian/personalitas positif berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan kepribadian/personalitas berpengaruh terhadap karir akuntan diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sudaryono (2007) dengan asumsi mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik menganggap bahwa karir yang dipilihnya tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya.

5. Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Karir akuntan

Hasil perhitungan tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi untuk kesetaraan gender adalah $\alpha = 0,330 > 0,05$ menandakan bahwa kesetaraan gender positif tidak berpengaruh signifikan terhadap

karir akuntan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan kesetaraan gender berpengaruh terhadap karir akuntan ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Comunale et al (2006) dalam Nugroho (2008) yang membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh pada pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai intrinsik pekerjaan positif berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan, kondisi ini terjadi karena nilai intrinsik pekerjaan adalah kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah melakukan pekerjaan. Faktor ini meliputi penghargaan kesempatan mendapatkan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan profesional.
2. Gaji/financial intrinsik positif berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan, kondisi ini terjadi karena gaji /penghargaan finansial merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan publik maupun non akuntan

publik. Pertimbangan dengan menyesuaikan pada pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh mendorong para sarjana muda lebih selektif dan mencocokkan dengan kemampuan yang dimiliki.

3. Pasar kerja positif berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan, kondisi ini terjadi karena Pasar kerja adalah suatu keadaan dimana ada atau tersedianya pekerjaan yang dapat dimasuki oleh individu-individu sesuai dengan keahliannya masing-masing. Pertimbangan pasar kerja dalam profesi ini yaitu meliputi luasnya lapangan kerja, kemanan kerja lebih terjamin, mudahnya mengakses lapangan kerja, mudahnya memperoleh globalisasi terutama di sektor publik, dan memiliki prospek dunia kerja yang bagus.
4. Kepribadian/personalitas positif berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan, kondisi ini terjadi karena personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap yang potensial terhadap perilaku individu pada saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena

ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan.

5. Kesetaraan gender positif tidak berpengaruh signifikan terhadap karir akuntan, kondisi ini terjadi karena gender wanita dan laki-laki setara, akan tetapi wanita tetap memiliki kodrat sebagai wanita yang melahirkan dan mengurus keluarga, Hal ini terasa berbeda saat wanita sudah berkeluarga dan memiliki anak yang masih kecil-kecil.

KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Menggunakan obyek yang kurang luas, yaitu UNPAND dan UNDIP, dengan jumlah kuesioner kembali dan diolah adalah sebanyak 125 kuesioner. Kondisi ini dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan bagi penelitian dengan wilayah yang sama.
2. Variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji/ penghargaan financial, pasar kerja, kepribadian/ personalitas, kesetaraan gender dapat menjelaskan karir akuntan sebesar 71,10 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini

SARAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan adalah

1. Mahasiswa dalam melakukan pemilihan karir, sebaiknya tidak hanya mengandalkan gaji/penghargaan financial saja, akan tetapi juga kemampuan dari masing-masing mahasiswa, apabila kemampuan dan keahlian mahasiswa semakin baik, maka gaji/penghargaan financial akan mengikuti dengan sendirinya.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas daerah penelitian tidak hanya di UNPAND dan UNDIP saja, akan tetapi dapat dilakukan pada universitas lain di Semarang, sehingga penelitian diperoleh sampel yang lebih besar dan diharapkan bisa mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
3. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel pelatihan dan profesionalisme, lingkungan kerja dan lain-lain, sehingga bisa lebih menjelaskan karir akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, William, & Chariri, Anis. 2012. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam memilih Profesi Sebagai Akuntan. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1, No. 1, Halaman 1-14.
- Anatan, Lina. 2010. Telaah Kritis *Expectancy Theory* Victor Harold Vroom. Jurnal Managemen, Vol. 9, No. 2. Mei 2010, hal. 19 – 29.
- Apriliyan, Lara Absara. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.
- Chan, Andi Setiawan. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Chirdiansyah, Yoesdhista Agisio. 2012. Perbedaan Persepsi, Motivasi, dan Minat Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Brawijaya Atas Pemilihan Bidang Kerja Setelah Menjadi Sarjana Akuntansi. Jurnal Online.Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Brawijaya. Malang. Vol. 1 No. 1.
- Ernawati, Nina,dkk. 2013. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir.

- Jurnal Dinamika Akuntansi (JDA), Vol. 5, No. 2, 2013.
- Ghazali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS Cetakan IV. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handika, Anggara Yuda. 2010. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jakarta.
- Irwanti, N.A.2011. Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating.*Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Merdekawati, Dian Putri dan Ardiani Ika Sulistyawati.2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik.*Asset*. ISSN 1693-928X. Hal.9-19.
- Nugraha, Adi Putra, 2012, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan. *Journal* Universitas Brawijaya, Malang.
- Nugroho, Bayu. 2008. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi atas Tindakan Auditor dan Coorporate Manager dalam Skandal Keuangan Serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkarir di Bidang Akuntansi. *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nuraeni, Yani. 2015. Hubungan Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Dengan Motivasi Mengajar.*Skripsi*.Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Nuraini.2008. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) Pada Fakultas Ekonomi Unsyiah.*Skripsi*.Unsyiah.Banda Aceh.
- Putra, Mario Bayu Prasetya & Zaki Baridwan. 2012. Pemilihan Karier Akuntan Publik : Pengaruh Orientasi Etika, Gender, Umur dan Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Online*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Brawijaya. Malang. Vol.1 No.1. Hal 1-16.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta.
- Sulistiyawati, Ardiani Ika, Nina Ernawati dan Netty Sylviana 2013. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir, *Jurnal Dinamika Akuntansi (JDA)* Vol. 5 No. 2 September 2013, hal.86 – 98.
- Wanny, Eva. 2011. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Jurnal Media Mahardhika* Vol. 10.No. 1.Hal 124-55.
- Wahyuni, Sri. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*.Vol.1, No. 1 (2011), hal 1-15.
- Widyasari, Yuanita. 2010. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi Pada UNDIP dan UNIKA). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wijaya, Muhammad Lhulud. 2011. Perbedaan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Senior Dan Junior Dilihat Dari Segi Gender di Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Wildiana, Esi. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*.Vol. 1, No. 1 (2014), hal. 1-15